

Motivasi Petani Muda dalam Mengikuti Program YESS di Kecamatan Bojoggenteng Kabupaten Sukabumi

Rendi Novandrian

Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi

*Email : rendinovandrian08@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the motivations that drive millennial farmers to participate in the YESS Program. This study includes qualitative descriptive research and quantitative analysis using a survey method. Data collection techniques use questionnaires. The analysis used is descriptive analysis by presenting the results of calculations of average values and percentages of the variables studied. This research was conducted in Bojoggenteng District, Sukabumi Regency, from June to July 2024. The results showed that the internal motivation that drives millennial farmers to participate in the YESS Program received a positive response and was in the high category, with an observation value of 2.414 and an average percentage of 80.468%. Meanwhile, External Motivation had an average observation value of 1.8 and an average observation percentage of 60.00%. The YESS Program in Bojoggenteng Subdistrict was in the moderate category with an average score of 2.03, while the high category was in the involvement indicator. The YESS Program is an entrepreneurship and employment development project for young people in the agricultural sector funded by IFAD.

Keywords: Interest, Millennial farmers, YESS program

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi apa saja yang mendorong minat petani milenial mengikuti program YESS. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan memunculkan hasil perhitungan nilai rata-rata dan persentase dari variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bojoggenteng Kabupaten Sukabumi pada bulan Juni sampai Juli 2024. Hasil penelitian menunjukkan: motivasi internal yang mendorong petani milenial mengikuti program YESS mendapat respon positif dan berada pada kategori tinggi, dengan nilai observasi sebesar 2,414 dan persentase rata-rata sebesar 80,468%. Sedangkan, untuk motivasi eksternal mempunyai nilai rata-rata observasi sebesar 1,8 dan persentase nilai rata-rata observasi sebesar 60.00% program YESS di Kecamatan Bojoggenteng berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 2,03, sedangkan untuk kategori tinggi ada pada indikator keterlibatan. Program YESS adalah proyek pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan generasi muda di sektor pertanian yang didanai oleh IFAD.

Kata kunci : minat, petani milenial, program YESS

PENDAHULUAN

Wilayah Sukabumi adalah salah satu pusat pertanian di Jawa Barat yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan ekonomi di sektor pertanian, sebagian besar penduduk di daerah Sukabumi bergantung pada sektor pertanian untuk mencari nafkah. Potensi daerah Sukabumi dalam sektor pertanian, pangan, perkebunan, hortikultura, serta buah-buahan dan sayur-sayuran sangat besar dan perlu ditingkatkan secara signifikan demi menjaga kesejahteraan di masa depan. Aspek ini sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Fenomena sektor pertanian saat ini memperlihatkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian pada umumnya relatif berumur, porsi anak muda yang berkerja di sektor pertanian sangat minim (Bakar et al. 2022; Daudu et al. 2023). Porsi petani muda yang rendah di Indonesia harus menjadi perhatian serius pemerintah dalam program pembangunan pertanian ke depan (Adam et al. 2022). Salah satu upaya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian RI dalam mengantisipasi persoalan ketenagakerjaan di sektor pertanian adalah dilucurkannya *Program Youth*

Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) yang didukung oleh *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* (Santoso et al. 2023). Program YESS merupakan proyek pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan generasi muda di sektor pertanian yang didanai oleh IFAD dan diharapkan akan menjadi model untuk pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan generasi muda di sektor pertanian di negara-negara anggota IFAD. Oleh karena itu, keberhasilan Program YESS bukan hanya menjadi model program pembangunan pemuda di Indonesia, tetapi juga model untuk IFAD yang akan dikembangkan di negara-negara lainnya. Program YESS dilaksanakan sebagai proyek percontohan pengembangan generasi muda dan regenerasi petani di pedesaan melalui penyediaan fasilitas dan bimbingan kepada generasi muda (laki-laki dan perempuan) di pedesaan untuk menjadi wirausahawan atau tenaga kerja yang profesional di sektor pertanian (Kirnadi et al. 2022; Supriyadi 2023).

Dukungan dan fasilitasi pemuda desa untuk masuk dalam sektor pertanian, baik untuk bekerja maupun untuk menjadi pengusaha program YESS melakukan kegiatan yang terdiri dari 4 (empat) komponen dan beberapa sub-komponen antara lain satu, transisi pemuda desa ke pekerjaan, terdiri dari 2 sub-komponen, antara lain “menghubungkan pendidikan dan pelatihan dengan pekerjaan” dan Pengembangan Magang Bersertifikat. Program Wirausaha Muda Pedesaan (PWMP) terdiri dari sub-komponen penguatan kapasitas penyedia layanan pengembangan usaha/bisnis dan layanan untuk petani muda, wirausaha dan pengusaha kecil menengah. Tiga, Investasi Pemuda Pedesaan dengan sub-komponen penguatan kapasitas kelompok inklusif keuangan, penguatan kapasitas penyedia layanan jasa keuangan dan akses keuangan. Keempat, lingkungan yang mendukung pemuda pedesaan dengan sub-komponen pembangunan kemitraan, mobilisasi pemuda pedesaan dan kebijakan dan perluasan penerapan program pemuda pedesaan (Norwood et al. 2019; Supriyadi. 2023; Tajidan et al. 2019).

Program YESS muncul sebagai solusi atas kekhawatiran yang dihadapi petani milenial. Beberapa kegiatan utama yang ditawarkan oleh program YESS mencakup bantuan untuk menciptakan lapangan kerja bagi petani milenial, dukungan dalam memulai usaha mereka sendiri, penyediaan akses terhadap modal, serta memastikan bahwa generasi milenial berada dalam lingkungan yang mendukung untuk memulai bisnis pertanian mereka. Pengembangan sektor pertanian, diharapkan generasi milenial dapat memanfaatkan kemudahan akses terhadap berbagai teknologi dan inovasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing produk pertanian Indonesia, serta memanfaatkan pasar di tingkat nasional, regional, dan internasional. Kemunculan petani milenial yang mencerminkan generasi petani modern dengan semangat muda, akses pasar yang cukup baik, dan semangat kewirausahaan berhasil menjadi daya tarik bagi generasi milenial untuk meningkatkan daya saing dan berkontribusi dalam sektor pertanian. Namun, dilapangan belum tampak ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh petani milenial tersebut. Petani milenial seringkali dipandang sebagai pilihan karier yang kurang utama dan sekadar sebutan bagi generasi muda yang terjun ke dunia pertanian (Haryanto et al., 2022).

Yunandar et al. (2020) menyebutkan bahwa petani generasi milenial telah memanfaatkan media sosial dalam kegiatan usaha pertanian mereka. Petani milenial masih memiliki keterbatasan dalam kompetensi manajerial, khususnya dalam hal kemampuan mengatasi konflik yang mungkin muncul selama pengembangan usaha mereka. Dari sejumlah kelebihan dan kekurangan, terlihat bahwa petani milenial telah mulai berwirausaha di bidang pertanian dengan ciri khas yang mereka miliki. Petani milenial memiliki karakteristik yang khas, dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki, namun tetap berkomitmen untuk menjalani usaha pertanian.

Sosialisasi Program YESS melibatkan kolaborasi dari berbagai tingkatan pemerintahan nasional hingga kecamatan serta melibatkan duta petani milenial untuk mempromosikan program kepada wirausaha generasi muda pertanian dan peternakan dalam workshop yang dilaksanakan. Penggunaan media sosial dipilih untuk menyebarkan informasi karena generasi muda cenderung aktif di platform

tersebut, sehingga diharapkan dapat mencapai pemerhati yang lebih luas dan memotivasi mereka untuk bergabung dengan program. Di Kecamatan Bojonggenteng sosialisasi Program YESS dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) bekerja sama dengan fasilitator muda. *Business Development Services Provider* (BDSP) adalah lembaga yang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program YESS, baik dalam aspek finansial maupun non-finansial. Lembaga ini berfungsi sebagai pusat koordinasi di tingkat kecamatan, memberikan penyuluhan dan pelatihan di tingkat yang sama, serta menjadi sumber data dan informasi terkait kegiatan program YESS di tingkat kecamatan, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam program YESS (2019). BDSP memiliki hubungan yang kuat dengan sasaran program YESS yang ditujukan bagi pemuda desa berusia antara 17 hingga 39 tahun. Hasil analisis data mengindikasikan bahwa faktor pendukung, yang diukur melalui indikator peran BDSP, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respons petani milenial. Ini menunjukkan bahwa BDSP berperan krusial dalam kelangsungan kegiatan. Pelaksanaan program YESS juga melibatkan fasilitator yang berperan sebagai pendukung dalam setiap aktivitas pelatihan, perencanaan bisnis. Peran fasilitator mencakup aspek motivasi, penyedia informasi, penasihat, dan penghubung komunikasi. Tugas ini mirip dengan tugas seorang penyuluh, seperti yang dijelaskan oleh Rosida, N. (2018), peran penyuluh sebagai fasilitator meliputi empat aspek, yaitu sebagai penggugah semangat, sumber informasi, penasihat, dan pembawa komunikasi. Pandangan Siti awalia (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan Program YESS telah berjalan sesuai dengan mekanisme pedoman pelaksanaan Program YESS 2020 yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian dan respon generasi muda terhadap Program YESS berada pada kategori sedang berdasarkan respon kognitif, afektif, dan konatif.

Melihat keadaan sumber daya manusia yang dimiliki, Kecamatan Bojonggenteng dapat dipastikan akan mengalami kekurangan SDM dibidang pertanian apabila tidak ada regenerasi petani yang akan mengelola pada sektor pertanian dengan baik, maka potensi ini akan terbuang percuma. Jumlah petani milenial usia (17-39 tahun) di Kecamatan Bojonggenteng yang sudah terakomodir oleh program YESS sebanyak 322 jiwa atau sekitar 0,6 % dari jumlah total penduduk Kecamatan Bojonggenteng yaitu sebanyak 41.891 jiwa (BPP Bojonggenteng, 2024). Maka, respon petani milenial terhadap program YESS menjadi hal yang sangat penting mengingat program ini masih baru. Selain itu, mengevaluasi bagaimana petani milenial merespon program YESS menjadi hal yang penting untuk memahami sejauh mana efektivitas program ini dalam mendorong peningkatan jumlah petani milenial yang terlibat dalam usaha pertanian. Jika respons petani milenial positif, program YESS dapat berjalan dengan sukses di masa depan.

METODE PENELITIAN

Pelatihan motivasi bisnis di sektor pertanian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Desember tahun 2024 yang berlokasi di *Business Development Service Provider* (BDSP) Bojonggggenteng. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan kesesuaian minat para pemuda tani. Untuk alur pelaksanaan kegiatan pelatihan jalur motivasi bisnis diantaranya membangun karakter jiwa wirausaha, ciri wirausaha, karakteristik wirausaha, manfaat dan tujuan usaha. Adapun jumlah peserta pelatihan sebanyak 60 orang pemuda pedesaan yang berasal dari lima desa, yaitu Desa Berekah, Desa Bojonggenteng, Desa Cibodas, desa Cipanengah dan Desa Bojonggaling, yang mana desa-desa tersebut merupakan desa yang berada di Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi. Menurut Sugiyono (2008), populasi dapat diartikan sebagai kelompok umum yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari keseluruhan yang memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi. Apabila jumlah penduduk besar, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi yang sebenarnya dapat memberikan representasi yang akurat. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Teknik purposive sampling menurut Sugiyono (2018:138) adalah metode pengambilan sampel yang

didasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, guna menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai tingkat motivasi serta minat pemuda yang terlibat dalam sektor pertanian dengan menggunakan data numerik. Proses penggambaran ini dilakukan dengan mengevaluasi skor untuk setiap pertanyaan yang diajukan dalam tiga kategori (Padmowiharjo, 2004). Sistem penilaian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tingkatan, yaitu 3, 2, dan 1. Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut Rumus Interval :

$$\text{Kelas Kategori} : \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Seperti yang diketahui bahwa nilai maksimum skoring adalah 3, sedangkan nilai minimum adalah 1, sehingga dapat ditentukan untuk kenaikan interval kelas sebesar 0,66, maka untuk keterangan masing-masing interval nilai skoring adalah :

- Tinggi, jika petani muda mempunyai motivasi dan minat terhadap sektor pertanian.
(Nilai untuk Interval Tertinggi 2,34 - 3,00)
- Sedang, jika petani muda mempunyai motivasi dan minat terhadap industri pertanian.
(Nilai untuk Interval Tertinggi 1,67 - 2,33)
- Rendah, walaupun ada petani muda yang termotivasi dan tertarik pada industri pertanian. (Nilai untuk Interval Tertinggi 1,00 - 1,66)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2024 di Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi provinsi Jawa Barat. Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi selaku penanggung jawab kegiatan Program YESS, termasuk seleksi peserta, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan monitoring. Adapun keterangan yang dijelaskan dari salah satu peserta pelatihan Program YESS di Kecamatan Bojonggenteng yang berusaha tani pada komoditi ternak domba, menerangkan jika para peserta mendapatkan beberapa fasilitas yang diberikan dalam pelatihan Program YESS, diantaranya adalah mendapatkan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan peserta sehingga dapat menjadi bekal dalam menjalankan usaha di bidang peternakan domba. Para pemateri pun adalah tenaga profesional yang kompeten di bidangnya, sehingga tujuan pelatihan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas usaha tani mudah tercapai.

Minat petani muda untuk berkarir di bidang pertanian erat kaitannya dengan masa depan industri pertanian. Menurunnya minat generasi muda terhadap pertanian akan menyebabkan hilangnya sumber daya manusia dalam pembangunan sektor pertanian. Saat ini, mayoritas angkatan kerja di sektor pertanian, khususnya pertanian, terdiri dari penduduk berusia antara 45 dan 54 tahun (Kementerian Pertanian, 2021). Meskipun kelompok usia 45-54 tahun masih tergolong produktif, namun jumlah petani muda semakin berkurang dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, proporsi petani muda sebesar 29,18 persen, namun nilai tersebut menurun signifikan menjadi 19,18 persen pada tahun 2021 (Mahdi, 2022). Minat petani milenial merujuk pada keinginan individu untuk terlibat dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui pengisian kuesioner kepada setiap responden untuk mengumpulkan tanggapan dan penilaian mereka, minat petani terhadap keberlangsungan usaha tani melalui program YESS dapat dilihat lebih jelas pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Minat Petani Milenial Berdasarkan Aspek Ketertarikan

No	Item Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1.	Mengajak pemuda lain untuk mengembangkan sektor pertanian	2,06	Sedang
2.	Mengadopsi Aplikasi teknologi tentang pertanian	2,13	Sedang
3.	Menghadiri sosialisasi masalah pertanian	2,06	Sedang
Rata-rata skor dan rata-rata kategori		2,08	Sedang

Sumber : Data primer diolah 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa minat petani milenial di Kecamatan Bojonggenteng, Kabupaten Sukabumi, berdasarkan aspek ketertarikan, dapat dikategorikan menjadi **nilai interval sedang**. Ini terlihat dari rata-rata yang mencatat nilai skor rata-rata sebesar 2,08. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan petani milenial terhadap keberlanjutan usaha tani melalui program YESS. Di Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi, aspek ketertarikan menunjukkan pengaruh yang sedang, yang berarti tingkatnya tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Minat pemuda petani berdasarkan aspek kesenangan terhadap 3 kuisioner dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Minat Petani Milenial Berdasarkan Aspek Kesenangan

No	Item pertanyaan	Nilai	Kategori
1.	Merasa senang jika mengikuti program YESS	2,33	Sedang
2.	Kegiatan program YESS sangat menarik	2,83	Tinggi
3.	Manfaat mengikuti program YESS	1,93	Sedang
Rata-rata skor dan rata-rata kategori		2,36	Sedang

Sumber : data primer diolah 2024

Tabel 2 menunjukkann tanggapan responden terhadap aspek kesenangan di Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi dapat dikategorikan menjadi nilai **interval sedang**. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukkan nilai rata- rata skor 2,36. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat petani milenial di Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi dalam aspek kesenangan memiliki pengaruh sedang, artinya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Minat petani milenial

berdasarkan aspek keterlibatan terhadap 3 kuisioner dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Minat Petani Milenial Berdasarkan Aspek Keterlibatan

No	Item pertanyaan	Nilai	Kategori
1.	Tertarik mengikuti program YESS	2,8	Tinggi
2.	Memahami akses Panen dan pemasaran	2,9	Tinggi
3.	Pertanian berkelanjutan melalui pameran kelompok	2,03	Sedang
Rata-rata skor dan rata-rata kategori		2,61	Tinggi

Sumber data primer diolah 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang menunjukkan bahwa aspek keterlibatan dapat dikategorikan menjadi nilai *interval tinggi*. Ini terlihat dari rata-rata yang memperlihatkan skor rata-rata sebesar 2,61. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan petani milenial di Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa dalam keberlangsungan usaha pertanian melalui program YESS, aspek keterlibatan memberikan dampak yang signifikan.

Tabel 4. Rata-rata persentase indikator minat pemuda dalam berusaha tani

No	Indikator	Rata-rata skor	Kategori
1.	Ketertarikan	2,03	Sedang
2.	Kesenangan	2,36	Sedang
3.	Keterlibatan	2,61	Tinggi
Rata rata skor dan rata-rata kategori		2,33	Sedang

Sumber : data primer di olah 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa minat petani milenial dalam dalam keberlangsungan usaha tani melalui program YESS di BPP Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi dari segi ketertarikan, kesenangan, keterlibatan dapat dikatakan memiliki pengaruh sedang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor ketiga indikator dimana indikator ketertarikan mencapai rata-rata skor 2,03 berada pada **kategori sedang**, kesenangan mencapai rata-rata skor 2,36 berada pada **kategori sedang**, sementara keterlibatan mencapai rata-rata skor 2,61 berada pada **kategori tinggi**, sementara dengan melihat rata-rata skor dan rata-rata kategori sebesar 2,33 dapat di simpulkan bahwa minat petani milenial dalam usaha pertanian di Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi dalam tiga indikator tersebut berpengaruh sedang dan diantara ketiga indikator tersebut yang paling tinggi pengaruhnya adalah keterlibatan karena petani milenial ikut terlibat dalam pengolahan lahan, pasca panen dan pemasaran serta pameran kelompok merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh petani muda.

Sedangkan keikutsertaan kelompok tani merupakan kegiatan yang sering dilakukan petani muda sebagai perwakilan orang tuannya, apabila orang tuanya tidak hadir maka petani milenial saling bekerja sama dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehingga petani milenial di Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi saling membantu satu sama lain. Kemudian faktor lingkungan menjadi salah satu yang mendorong petani milenial ikut terlibat dalam suatu kegiatan meskipun pemuda petani tersebut tidak tertarik dan tidak senang melakukan kegiatan tersebut dan keterlibatan dalam suatu kegiatan menjadi salah satu kewajiban yang ada di Kecamatan tersebut. Minat peserta YESS merupakan ketertarikan yang muncul secara alami terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat sejati adalah kesediaan untuk menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat tidak diperoleh saat lahir ia diperoleh seiring berjalannya waktu. Ketertarikan ini tercermin dari minat generasi muda terhadap pertanian sebagai sebuah profesi. Banyaknya jumlah petani berusia di atas 50 tahun di Indonesia dan semakin berkurangnya jumlah petani muda sangat erat kaitannya dengan proses pembaharuan sektor pertanian ke depan. Apalagi, terdapat hubungan erat antara usia petani dengan tingkat produktivitas dan inovasi pertanian. Susilowati (2016) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian adalah umur.

Regenerasi petani merupakan fokus utama pembangunan pertanian, karena memainkan peran penting dalam mencapai ketahanan pangan. Ketahanan pangan ditentukan oleh aksesibilitas dan ketersediaan pangan bagi individu. Ketahanan pangan merupakan ukuran signifikansi gangguan atau tidak tersedianya pasokan pangan di masa depan. Masa depan ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh kondisi pertanian saat ini. Oleh karena itu, menjamin ketahanan pangan di masa depan sangat bergantung pada regenerasi petani (Anwarudin, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program YESS terbukti efektif dalam pelaksanaannya di Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan minat petani milenial, karena menciptakan minat terlebih dahulu adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi petani milenial untuk mencapai tujuan yaitu dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani di pedesaan.
2. Program YESS di Kecamatan Bojonggenteng berada pada kategori sedang untuk indikator ketertarikan, sedangkan pada kategori tinggi dengan indikator keterlibatan, minat generasi muda petani terhadap program berada pada kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Camat Bojonggenteng beserta staf yang telah mengizinkan penulis dalam pengambilan data-data di wilayah Kecamatan Bojonggenteng.
2. BDSP Bojonggenteng yang telah mengizinkan penulis dalam pengambilan data-data peserta program YESS di Kecamatan Bojonggenteng
3. Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi yang telah mengizinkan penulis dalam pengambilan data-data peserta program YESS di Kecamatan Bojonggenteng

DAFTAR PUSTAKA

Adilest, J., Hermawan Trinugraha, Y., & Purwanto, D. (2023). *Krisis Regenerasi Petani di Tengah Industrialisasi (Studi Fenomenologi Di Desa Blimbing, Kecamatan Gaat, Kabupaten Sukoharjo)*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP), 7(2), 1308–1313.

- Anugrah, P., Siti Awalia. (2022). *Respon Generasi Muda Terhadap Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) di Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng.*
- BPP Bojonggenteng, 2024. *Programa Penyuluh Pertanian Kecamatan Bojonggenteng*
- Effendy, L., Billah, T., Pratama, G. 2020. *Preferensi petani dalam penggunaan teknologi jarak legowo pada padi sawah di Kecamatan Cikedung. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3):347-360.*
- Fauzan, A., Indra, I., Makmur, T. 2022. *Persepsi Petani Terhadap Budidaya Sayuran Organik di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 7(1):235-248*
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Yunandar, D. T. (2022). *Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan, 18(01), 25-*
- Jima, M. M. M., Rusmiwari, S. 2019. *Persepsi Pendengar Tentang Citra RRI Pro 1 Stasiun Ende Flores Sebagai Radio Siaran Pedesaan. Jurnal Komunikasi Nusantara, 1(2):58-63.*
- Kementerian Pertanian RI. (2019). *Program Implementation Manual (PIM) Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Programme. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.*
- Mahdi, 2022. *Pada tahun 2011, Proporsi petani muda sebesar 29,18 persen, namun nilai tersebut menurun signifikan menjadi 19,18 persen pada tahun 2021.*
- Manurung, Gohan, Octora. (2024) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Milenial dalam Berwirausaha di Bidang Pertanian di Kabupaten Lampung Selatan.*
- Nita, D. R., Anwarudin, O., & Nazaruddin, N. (2020). *Regenerasi petani melalui pengembangan minat pemuda pada kegiatan KRPL di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 15(1), 8-22.*
- Norwood, F. B., et al. (2019). *Rural youth employment and youth-inclusive agri-food systems development.* Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Oktavia, Sistri., Etika & Suprpti Isdiana (2020). *Motivasi generasi muda dalam melakukan usaha tani di desa pangkat rejo kabupaten lamongan.*
- Rosida, N. 2018. *Peran Fasilitator Dalam Pelaksanaan Program Parenting Untuk Kapasitas Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Di PG-TK Taman Ananda Wiyung Surabaya. J+ Plus Unesa, 7(1).*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: CV. Alfabeta
- Yunandar, D. T., Hariadi, S. S., & Raya, A. B. (2020). *Sikap dan pengalaman petani milenial dalam memanfaatkan media sosial untuk mendukung keberhasilan berwirausaha pertanian.* In *Prosiding Seminar Nasional Polbangtan Yogyakarta Magelang 2020.*